

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TELUK KUANTAN

Yunelmi

yunelmi_smp2@yahoo.com
SMP Negeri 2 Teluk Kuantan

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes of PPKn, the low student learning outcomes of PPKn can be seen from the average student learning outcomes that is 58.26 and from 24 students only 13 students achieve KKM. This study aims to improve student learning outcomes through the application of CTL learning models. This research is a classroom action research, conducted at SMP Negeri 2 Teluk Kuantan. The research subjects were eighth grade students with 24 students. The data used in this study is data on student learning outcomes. The results showed that after the CTL learning model was applied the learning outcomes had increased. In the pre-cycle average student learning outcomes were 58.26 increased in cycle I with an average score of 69.76 and increased again in cycle II with an average score of 81.46. In addition the number of students who reached the KKM also experienced an increase in the pre cycle the number of students who completed were 13 students, in the first cycle increased by the number of 18 and in the second cycle increased to 21 students. Therefore, it can be concluded that the CTL learning model can improve the PPKn learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Teluk Kuantan.

Keywords: *CTL learning model, PPKn learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa, rendahnya hasil belajar PPKn siswa ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,26 dan dari 24 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di SMP Negeri 2 Teluk Kuantan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran CTL hasil belajar mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,26 meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,76 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai 81,46. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa, pada siklus I meningkat dengan jumlah 18 dan pada siklus II meningkat hingga 21 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan.

Kata Kunci : model pembelajaran CTL, hasil belajar PPKn

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan berbagai cara dan upaya dengan melakukan penelitian dan menggunakan berbagai macam teori pembelajaran dan pembaruan kurikulum

untuk mendapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan menurut Mulyasa (2007), tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk menjadikan yaitu :

1. Siswa agar mampu berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

2. Siswa agar mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

Berdasarkan data ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan pada mata pelajaran PPKn, dapat dilihat dari 31 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 70 hanya 12 orang siswa (38,71%) tuntas sedangkan 19 siswa (61,29%) yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh: (a) proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru; (b) pembelajaran monoton, sehingga siswa menjadi bosan; (c) kurangnya kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman materi sendiri.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan sebuah upaya dengan menerapkan model pembelajaran CTL dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan.

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang proses belajarnya mengajak siswa untuk menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hal inilah peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan melalui penerapan model pembelajaran CTL.

KAJIAN TEORETIS

Perlu kita ketahui bahwa model pembelajaran CTL adalah model

pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajarannya yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya Johnson dalam Nurhadi (2004).

Dalam Sa'ud (2008) tahapan model CTL meliputi empat tahapan yaitu :

1. Tahap *invitasi*, siswa dorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila diperlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang di bahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikut sertakan pemahamannya tentang konsep tersebut.
2. Tahap *eksplorasi*, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang ia bahas. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.
3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat

- model, membuat rangkuman dan ringkasan.
4. Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Teluk Kuantan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaboratif (kerjasama) antara guru dan peneliti. Bentuk kerjasama tersebut ialah guru melakukan pengamatan secara langsung atas penyajian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh

peneliti, yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas Arikunto (2008).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL dilaksanakan sebanyak dua siklus. Data penelitian ini merupakan data hasil belajar PPKn siswa yang terdiri dari rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Adapun data tentang hasil belajar PPKn siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan

No	Uraian	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan
1	Prasiklus		58,26	0
2	Siklus I	24	69,76	11,5
3	Siklus II		81,46	23.20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PPKn pada data awal rata-rata hasil belajara yang diperoleh adalah 58,36 pada siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata sebesar 69,76 dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 81,46.

Berdasarkan perolehan ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran yang menggunakan model CTL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Uraian	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Klasikal	Keterangan
		Individu Tuntas	Individu Tidak Tuntas		
Prasiklus		13	11	54,17	Tidak tuntas
Siklus I	24	18	6	75,00	Tidak tuntas
Siklus II		21	3	87,50	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada skor dasar ketuntasan secara klasikal hanya 38,71% (tidak tuntas), sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64,52% (tidak tuntas). Pada siklus II ketuntasan klasikal kembali meningkat menjadi 90,32% (tuntas). Sedangkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model CTL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajar. Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa tetapi juga proses pembelajaran. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan menerapkan model CTL maka diperoleh nilai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa yaitu pada data awal dengan rata-rata 58,26 pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,76, kemudian pada siklus II ketuntasan individu siswa meningkat dengan rata-rata nilai 81,46.

Sedangkan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat yaitu pada data awal dengan persentase kelulusan 54,17% pada siklus I dengan persentase ketuntasan 75,00% kemudian pada siklus II dengan persentase 87,50%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dalam Nurhadi (2004) merumuskan pengertian CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model

pembelajaran yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajarannya yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Kuantan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada persentase peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar 58,26 meningkat ke UH I menjadi 69,76. Nilai rata-rata dari skor dasar ke UHII meningkat menjadi 81,46.
2. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 54,17% (tidak tuntas), meningkat pada siklus I menjadi 75,00% (tidak tuntas). Pada siklus II kembali meningkat menjadi 87,50% (tuntas).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model CTL dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran PPKn.

3. Bagi peneliti lainnya penerapan model dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta